

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Abdul Haris Nasution merupakan salah satu dari sekian banyak tokoh yang tercatat sebagai Pahlawan Nasional dari kalangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). A. H. Nasution juga merupakan salah satu guru bangsa dan cendekiawan TNI AD dengan beberapa pemikirannya yang telah banyak berkontribusi besar dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia, salah satunya adalah dalam peristiwa Bandung Lautan Api yang terjadi pada bulan Maret 1946, tujuh bulan setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Bandung Lautan Api merupakan peristiwa pembakaran daerah Bandung Selatan oleh rakyat Bandung sebagai bentuk perlawanan mereka terhadap sekutu (Inggris). Abdul Haris Nasution yang pada waktu itu menjabat sebagai Panglima Divisi III memiliki peran yang sangat penting dalam peristiwa Bandung Lautan Api tersebut.

Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia khususnya bagi warga Bandung Selatan di awal kemerdekaan bangsa Indonesia. Toer, dkk (1999: 154) mengatakan “1946 Maret 24. Bandung Lautan Api dikobarkan oleh Laskar dan tentara. Tentara Membakar sendiri markasnya, asrama-asramanya, dan bangunan-bangunan penting. Rakyat banyak yang membakar sendiri rumahnya”. Peristiwa

pembakaran rumah-rumah warga dan gedung-gedung penting ini dilakukan sebagai upaya bentuk

perlawanan warga Bandung terhadap ultimatum sekutu. Ultimatum inilah yang menjadi titik awal dari operasi bumi hangus yang kini dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api, untuk memperingati peristiwa bersejarah tersebut pemerintah kota Bandung mendirikan monumen yang bernama Monumen Bandung Lautan Api.

Ultimatum pertama dikeluarkan oleh Brigjen Mc. Donald, maksud dari ultimatum tersebut adalah agar rakyat dan semua pasukan bersenjata, baik TKR maupun laskar-laskar perjuangan keluar dari wilayah Bandung Utara. Ultimatum kedua dikeluarkan oleh Letnan Jenderal Montagu Stophord, yang memerintahkan pasukan bersenjata RI meninggalkan Bandung Selatan sampai radius 11 km dari pusat kota. Batas ultimatum adalah pada 24 Maret 1946 pukul 24.00, apabila ultimatum tersebut tidak dilaksanakan, Inggris akan membombardir Bandung Selatan. Ultimatum inilah yang dianggap warga Bandung sebagai tindakan menyerah tanpa syarat (Sitaresmi dkk, 2013: 177).

Bandung sendiri merupakan daerah yang dijadikan sebagai ibu kota provinsi dari Jawa Barat, kota yang memiliki suhu dingin dan mendapat julukan sebagai “Paris Van Java” dalam Bahasa Belanda, yang berarti Paris dari Jawa, yang sangat cocok untuk didiami dan ditinggali. Kota Bandung juga mendapat julukan kota pelajar karena banyaknya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan akademi militer (Fauzi, \_\_: 7). Tidak heran jika banyak pelajar yang berduyun-duyun pergi ke Bandung untuk mengenyam pendidikan, salah satunya adalah Abdul Haris Nasution yang belajar militer di Bandung.

Kolonel Abdul Haris Nasution yang pada saat terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api menjabat sebagai Panglima atau Komandan Divisi III Siliwangi yang dikenal juga sebagai peletak dasar perang gerilya, memiliki andil sangat penting dalam memutuskan untuk menggunakan strategi bumi hangus terhadap bangunan-bangunan penting dan rumah-rumah warga di Bandung Selatan sebagai akibat dari perlawanan terhadap ultimatum Inggris yang memerintahkan supaya pasukan bersenjata RI meninggalkan Bandung Selatan dengan radius 11 km, oleh karena itu cukup penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap peran Abdul Haris Nasution dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan salah satu tahapan diantara sejumlah tahapan penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Pariata Westra (1981: 263) ia mengatakan bahwa rumusan masalah adalah “suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil”.

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, memiliki beberapa kajian yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, dengan permasalahan pokok yaitu mengenai peranan suatu tokoh dalam sebuah peristiwa. Untuk membatasi kajian yang akan di bahas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Peranan Abdul Haris Nasution dalam peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1945-1946”.

Dalam rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang nantinya akan membantu dalam melakukan penelitian.

Pertanyaan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Bagaimana perjalanan hidup Abdul Haris Nasution?
2. Bagaimana kondisi Bandung sebelum revolusi?
3. Bagaimana latar belakang terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api?
4. Bagaimana proses terjadinya Bandung Lautan Api?
5. Bagaimana peran Abdul Haris Nasution dalam proses terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api?
6. Bagaimana dampak dari peristiwa Bandung Lautan Api?

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan dari sebuah judul penelitian. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Supaya fokus penelitian menjadi jelas, diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi konsep atau fokus penelitian. Definisi Operasional adalah suatu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini adalah batasan pengertian atau definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu :

1. Peranan Abdul Haris Nasution

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti yaitu “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2002), peranan adalah “Suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perikelakuan, pada kedudukan tertentu dalam masyarakat”. Peranan dapat diartikan sebagai suatu tindakan seseorang yang mencakup perilaku yang memiliki sebuah dampak dalam suatu peristiwa.

Peran pada hakikatnya merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang. Peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu, selain itu kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Abdul Haris Nasution sendiri merupakan seorang batak muslim yang berasal dari Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. A.H. Nasution semasa hidupnya mendapat pangkat kemiliteran yang sangat beragam, mulai dari Letnan Kolonel, hingga gelar pangkat Jenderal pernah ia raih, hal itu di raihnya tidak lain karena peran dan kontribusinya terhadap negara yang sangat besar. Kontribusi A.H. Nasution dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia salah satunya adalah dalam peristiwa pembumihangusan daerah Bandung Selatan yang dikenal dengan peristiwa Bandung Lautan Api. A.H. Nasution memiliki peranan dan kontribusi

besar dalam pengambilan keputusan untuk membakar daerah Bandung Selatan tersebut.

## 2. Peristiwa Bandung Lautan Api

Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan proses pembakaran dan pengeboman terhadap gedung-gedung besar dan rumah warga yang terjadi di Bandung Selatan oleh tentara dan laskar, dibantu oleh warga sipil. Peristiwa bersejarah ini terjadi pada 24 Maret 1946 pukul 20.00 WIB. Fauzi dalam bukunya yang berjudul Bandung Lautan Api mengatakan

Peristiwa Bandung Lautan Api adalah peristiwa kebakaran sangat besar yang terjadi di Indonesia, tepatnya di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Maret 1946. Dalam waktu tujuh jam, sekitar 200.000 jiwa membakar rumah dan harta benda mereka, meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah selatan Bandung (Fauzi, \_\_\_\_: 34).

Pembumihangusan ini dilakukan oleh rakyat Bandung dikarenakan adanya perintah atau ultimatum ke dua yang dikeluarkan Inggris supaya pasukan bersenjata RI meninggalkan Bandung Selatan sampai radius 11 km dari pusat kota. Batas ultimatum adalah pada 24 Maret 1946 pukul 24.00. Apabila ultimatum tersebut tidak dilaksanakan, Inggris akan membombardir Bandung Selatan (Sitaresmi dkk, 2013: 177).

Abdul Haris Nasution selaku Komandan Divisi III Siliwangilah yang memutuskan untuk mengambil strategi gerilya yaitu melalui taktik bumi hangus. Taktik bumi hangus ini dilakukan bukan karena ingin menghancurkan Kota Bandung hanya karena kesal terhadap ultimatum kedua Inggris, tetapi bahwa Nasution mengetahui bahwa Inggris telah

memiliki kekuatan yang besar dan luar biasa, sehingga tidak akan membiarkan hal ini terjadi (Smail, 2011: 179). Maka diambillah keputusan yang berbeda dengan perintah pusat yang memerintahkan supaya menuruti ultimatum tersebut, yaitu bahwa Nasution memerintahkan kepada warga Bandung selatan seluruhnya untuk mengosongkan Bandung Selatan karena tepat pukul 24.00 tanggal 25 Maret akan dilakukan pembakaran terhadap gedung-gedung yang ada di Bandung. Namun karena situasi yang menegangkan pukul 20.00 ledakan pertama terdengar dan tak lama ledakan-ledakan lainnya terdengar. Meskipun demikian aksi pembumihangusan tetap berlanjut khususnya terhadap rumah-rumah tinggal, jadilah pada malam hari itu Bandung bagaikan lautan api (Dienaputra, dkk 2005: 26).

Peristiwa bumi hangus Kota Bandung ini yang kemudian dikenal dengan peristiwa Bandung Lautan Api dikenang dalam lagu kebangsaan yang berjudul “Halo-Halo Bandung”, dan untuk memperingati peristiwa bersejarah ini maka dibuatlah monumen di Jl. Bkr, Ciateul, Regol, Kota Bandung yang bernama Monumen Bandung Lautan Api.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah tercantum dalam rumusan masalah secara deskriptif-analisis. Tujuan sendiri dapat diartikan sebagai suatu hal yang ditujukan untuk mendapatkan suatu hasil atau jawaban dari suatu yang telah diinginkan dan ditetapkan. Tujuan utama dari penelitian kali ini adalah untuk

mengetahui “Peranan Abdul Haris Nasution dalam Peristiwa Bandung Lautan Api Tahun 1945-1946”.

Selain untuk mengetahui bagaimana peranan Abdul Haris Nasution dalam Peristiwa Bandung Lautan Api Tahun 1945-1946, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana perjalanan hidup Abdul Haris Nasution
2. untuk mengetahui bagaimana kondisi Bandung sebelum revolusi
3. untuk mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api
4. untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya Bandung Lautan Api
5. untuk mengetahui bagaimana peran Abdul Haris Nasution dalam proses terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api
6. untuk mengetahui bagaimana dampak dari peristiwa Bandung Lautan Api

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian atau bisa disebut juga manfaat penelitian merupakan dampak dari tujuan penelitian. Kegunaan penelitian disini menitikberatkan pada manfaat atau sumbangsih dari hasil sebuah penelitian.

Hasil penelitian tidak selalu berguna atau dapat digunakan oleh semua pihak, tetapi hanya oleh pihak-pihak tertentu. Di dalam merumuskan kegunaan hasil penelitain sebaiknya ditegaskan pihak-pihak mana dan dalam hal apa hasil penelitian dapat digunakan (Amirman : 1993). Dalam sebuah penelitian terdapat kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan seacara teoretis dan kegunaan secara praktis.

## 1. Kegunaan Teoretis

Sejarah memuat pengalaman-pengalaman penting manusia di masa lalu yang sangat perlu dipetik maknanya sebagai bahan pembelajaran, karena memang sejarah memiliki fungsi edukatif, bahkan fungsi praktis (pragmatis), selain fungsi informatif. Fungsi-fungsi tersebutlah yang dirasa sangat penting, oleh karena itu, hasil penelitian ini selain memiliki kegunaan sebagai bahan pembelajaran, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu sejarah dan juga merupakan tambahan informasi mengenai wawasan sejarah perlawanan awal kemerdekaan Indonesia.

Melalui kegunaan-kegunaan tersebut, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air kelahiran, khususnya bagi warga Bandung, sehingga warga masyarakat itu makin memahami jati dirinya.

## 2. Kegunaan Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan praktis. Artinya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber referensi bagi kegiatan belajar-mengajar sejarah, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi ataupun dilingkungan pendidikan non formal. Bahkan lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pemerintah untuk melakukan pembenahan dalam penulisan sejarah Awal Kemerdekaan di Indonesia.